

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemilihan sekolah idaman merupakan proses yang pasti dilakukan oleh setiap siswa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan mampu mengelola dan mengatur sumber daya serta sistem yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas sehingga dapat menambah minat siswa dalam memutuskan pilihan untuk melanjutkan ke sekolah tersebut. Hal tersebut sejalan dengan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II pasal 2 dan 3 yaitu dasar, fungsi, dan tujuan yang menyebutkan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia dengan akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggungjawab". Artinya pendidikan yang baik juga bergantung pada sekolah yang dipilih siswa untuk melanjutkan pendidikan.

Pendidikan di sekolah diartikan sebagai proses kegiatan terencana dan terorganisir yang terdiri atas kegiatan belajar, kegiatan ini bertujuan menghasilkan perubahan yang positif pada diri siswa. Menurut status, lembaga pendidikan/sekolah terbagi menjadi dua yaitu sekolah Swasta dan sekolah Negeri. Sekolah Negeri adalah sekolah yang dikelola oleh pemerintah. Berbeda dengan sekolah negeri, sekolah swasta dikelola oleh yayasan. Dalam satu sekolah proses pembelajaran dikelompokkan menjadi beberapa rombongan belajar (rombel).

Berdasarkan Permendikbud 16 tahun 2016 tentang Jumlah minimal dan maksimal akseptor didik dalam satu rombongan belajar, tercantum pada bab IV yang berbunyi “Sekolah Menengan Atas dalam satu kelas berjumlah paling sedikit 20 (dua puluh) akseptor didik dan paling banyak 36 (tiga puluh enam) akseptor didik”. Berdasarkan pemendikbud tersebut maka untuk menjalankan proses belajar mengajar rombongan belajar harus mengacu pada peraturan tersebut.

Pada Tahun 2022, menurut data Dapodikdasmen di Kecamatan Buleleng, terdapat 11 Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan rincian 4 SMA Negeri dan 7 SMA Swasta. Dari 11 SMA tersebut total terdiri dari 5067 siswa, dengan rincian 4496 siswa pada SMA Negeri, dan 571 siswa di SMA swasta. Data jumlah siswa SMA di Kecamatan Buleleng ditunjukkan pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Data jumlah siswa SMA di Kecamatan Buleleng

Jenis Sekolah	Jumlah Siswa	Rombel	Ruang Kelas	Daya Tampung	Jml siswa/ Daya tampung
SMA Negeri	4496	128	120	4320	104%
SMA Swasta	731	26	41	1476	49%

Ket : Daya Tampung = Ruang Kelas x 36 Siswa

Sumber : dapodikdasmen

Mengacu pada data tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada SMA Negeri antara Jumlah siswa dan daya tampung ruang kelas mencapai 104%, sedangkan pada SMA Swasta hanya mencapai 49%. Artinya masih terdapat ketimpangan di antara jumlah siswa dan Daya Tampung pada SMA Swasta sehingga jumlah siswa jauh lebih sedikit jika dibandingkan dengan daya tampung ruang kelas. Data jumlah siswa SMA Swasta di Kecamatan Buleleng ditunjukkan pada Tabel 1.2

Tabel 1.2 Data jumlah siswa SMA Swasta di Kecamatan Buleleng

Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Rombel	Ruang Kelas	Daya Tampung	Jml Siswa/Daya tampung
SMAS Dwijendra Singaraja	27	3	3	108	25%
SMAS Karya Wisata	298	8	13	468	63%
SMAS Kertha Wisata	97	3	3	108	89%
SMAS Lab Undiksha	203	8	18	648	31%
SMAS Muhammadiyah 2	106	5	4	144	73%

Berdasarkan pada Tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa di SMA swasta terdapat ketimpangan yang sangat tinggi antara daya tampung dengan jumlah siswa aktual. Berangkat dari data tersebut kemudian peneliti melakukan wawancara kepada masing-masing kepala sekolah di kelima SMA Swasta di Kecamatan Buleleng.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suka Desi selaku Kepala SMAS Dwijendra yang terletak di Jln Kresna diketahui bahwa tiap tahunnya jumlah siswa yang mendaftar ke sekolah tersebut memang sedikit dan semakin menurun. Ada beberapa faktor yang mengalami penurunan tersebut diantaranya kualitas layanan pendidikannya utamanya dari segi fasilitas sekolah. Disampaikan kalau di SMAS Dwijendra, pembelajaran dilakukan secara daring. Kualitas layanan yang tidak maksimal serta memiliki citra yang kurang baik dikarenakan diperuntukkan kepada mahasiswa-mahasiswa yang spesial membuat SMAS Dwijendra menjadi sekolah pilihan terakhir jika tidak diterima di sekolah yang diinginkan. Kepala SMAS Kertha Wisata, Ibu Agung Bela juga menyampaikan hal yang sama, mengenai penurunan jumlah siswa yang mendaftar. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusdi & Ali (2020) yang menyampaikan bahwa kualitas layanan pendidikan dan citra sekolah memiliki pengaruh terhadap keputusan siswa melanjutkan pendidikan dan implikasinya terhadap loyalitas siswa.

Selain 2 SMAS tersebut wawancara juga dilaksanakan di SMAS Muhammadiyah 2 Singaraja. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Latifah selaku wakasek kurikulum di SMA tersebut menyampaikan bahwa persaingan dalam menarik minat siswa untuk bersekolah di SMA swasta memang sangat sulit, apalagi saat ini ada banyak keringanan di sekolah negeri. Terkhusus SMAS Muhammadiyah 2 Singaraja sendiri jumlah siswanya memang mengalami penurunan namun tidak terlalu drastis. Beliau menyampaikan ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa mengambil keputusan bersekolah di SMAS Muhammadiyah, yaitu budaya sekolah dan citra sekolah. SMAS Muhammadiyah 2 Singaraja merupakan SMA umum yang berbasis agama. Materi pembelajaran yang diberikan adalah materi pelajaran umum akan tetapi mendapatkan jam pembelajaran tambahan mengenai materi keagamaan. Meski begitu tingkat daya tampung sekolah dengan aktual jumlah masih terdapat ketimpangan, yang membuat pihak sekolah perlu memikirkan cara untuk meningkatkan kembali jumlah siswa yang bersekolah di SMAS Muhammadiyah 2 Singaraja. Faktor-faktor yang disampaikan tadi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pinem et al. (2021) yang menyampaikan bahwa faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan adalah Citra sekolah dan budaya sekolah.

Hasil wawancara selanjutnya dengan Bapak Maharba selaku Kepala SMAS Karya Wisata Singaraja yang terletak di Penarukan, disampaikan bahwa antara daya tampung dengan jumlah siswa memang terjadi ketimpangan akan tetapi tiap tahunnya sudah mengalami peningkatan dikarenakan SMAS Karya Wisata memiliki Fasilitas yang lengkap dengan biaya yang masih terjangkau. Selain SMAS Karya Wisata, SMAS Laboratorium Undiksha juga memiliki fasilitas yang bagus

dan lengkap, hanya saja biaya SPP perbulannya cukup tinggi dibandingkan sekolah lain yang membuat siswa lebih memilih bersekolah di sekolah lain. Hal tersebut disampaikan langsung oleh Ibu Masni selaku Kepala SMAS Laboratorium Undiksha. Penelitian yang membahas tentang faktor tersebut adalah penelitian dari Andrew Satria Lubis (2020) menyebutkan terdapat 2 faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan yaitu :Fasilitas sekolah dan biaya pendidikan. Faktor lain dari pengambilan keputusan ini juga pernah disampaikan oleh (Triwijayanti et al., 2022) yang meneliti mengenai Kualitas layanan pendidikan, budaya sekolah dan citra sekolah.

Budaya sekolah yang baik akan meningkatkan citra sekolah, demikian pula jika budaya sekolah yang negatif akan menurunkan citra sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah dan yayasan sekolah perlu membangun dan meningkatkan budaya sekolah yang positif sehingga dapat mengoptimalkan kinerja guru dan membangun komunikasi yang baik antara guru dan siswa, guru dengan orang tua, dan sekolah dengan masyarakat (Pinem et al., 2021).

Pemilihan pendidikan menengah tentu bukanlah persoalan mudah karena banyak faktor-faktor yang mempengaruhi minat keputusan seperti fasilitas sekolah, biaya sekolah dan lokasi sekolah. Dampak dari menetapkan alternatif akan membawa pengaruh jangka pendek/panjang, baik berupa keuntungan yang akan diperoleh maupun resiko yang akan ditanggung seseorang (Andrew Satria Lubis, 2020).

Keputusan Siswa memilih sekolah tentunya dipengaruhi oleh pengalaman atau kepuasan orang tua. Kepuasan orang tua terhadap sekolah dipengaruhi oleh faktor lain. Aspek lain yang berpengaruh dalam membentuk kepuasan orang tua adalah

citra sekolah. Kepuasan orang tua terhadap sekolah terdiri dari beberapa aspek yang meliputi fasilitas sekolah, bahan pembelajaran, keamanan, rasio guru dan siswa, kualitas guru, proses pembelajaran, dan output hasil belajar. Sehingga banyak aspek dan variabel yang mempengaruhi bagaimana persepsi orang tua kepada sekolah dapat terbentuk. Sehingga dalam mencapai kepuasan orang tua siswa yang positif dipengaruhi banyak aspek yang kompleks yang meliputi segi fasilitas sekolah, proses pembelajaran dan output siswa (Triwijayanti et al., 2022).

Terus menjaga kualitas pelayanan diantaranya guru yang selalu berpakaian rapi dan memiliki sikap profesional, kelas yang bersih dan nyaman, KBM yang disiplin, selalu memberikan informasi yang akurat, tanggap BK untuk masalah siswa dan memberikan solusi untuk masalah siswa. Terciptanya citra sekolah juga sangat mempengaruhi kepuasan siswa. Seperti manajemen yang dapat dipercaya masyarakat, memiliki nama baik, disiplin dan tepat waktu, serta memiliki logo yang mudah diingat. Ketika kualitas pelayanan yang diberikan tidak sebanding dengan manfaat yang diperoleh pelanggan, maka loyalitas mahasiswa tidak akan tercipta karena mahasiswa tidak lagi loyal terhadap pelayanan yang diberikan. Hal ini akan mempengaruhi persepsi siswa secara keseluruhan terhadap kualitas layanan yang diberikan sekolah, citra yang dibangun sekolah, dan kepuasan terhadap kinerja manajemen sekolah (Rusdi & Ali, 2020).

Citra mengacu pada persepsi tentang semua komponen produk, layanan, dan merek, dan bagaimana seseorang mengevaluasi kualitas. Citra dan nilai simbolis seseorang berdasarkan manfaat unik yang diklaim oleh produk tersebut (Leon G Schiffman, 2015). Kualitas pendidikan ini memungkinkan pemahaman tentang

pendidikan sebagai sistem kompleks yang tertanam di dalamnya konteks politik, budaya dan ekonomi (Adam, 2000)

Sebagai sekolah swasta yang saat ini mengalami penurunan jumlah peserta didik yang mendaftar sudah seharusnya pihak sekolah memahami keunggulan dan kekurangan sekolah masing-masing serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi seorang siswa mengambil keputusan memilih sekolah. Dari sekian faktor yang ada perlu diketahui seberapa besar kontribusi dari faktor tersebut terhadap pengambilan keputusan siswa untuk melanjutkan sekolah, lalu menganalisis dengan keunggulan serta kekurangan sekolah sehingga bisa diketahui apa-apa saja yang perlu dilakukan untuk memaksimalkan menarik daya minat siswa memilih SMA swasta.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Kontribusi Kualitas Layanan Pendidikan, Citra Sekolah, Budaya Sekolah, dan Biaya Pendidikan dalam Keputusan Siswa Melanjutkan pendidikan ke SMA Swasta di Kecamatan Buleleng”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

- 1) Terdapat ketimpangan jumlah peminat sekolah jenjang SMA khususnya di antara kalangan SMA swasta di Kecamatan Buleleng.
- 2) Terdapat kelas-kelas dengan jumlah siswa yang tidak ideal untuk melaksanakan proses pembelajaran.

- 3) Belum diketahuinya seberapa besar pengaruh kualitas layanan pendidikan, citra sekolah, budaya sekolah dan biaya pendidikan terhadap keputusan siswa melanjutkan pendidikan ke SMA Swasta di Kecamatan Buleleng.
- 4) Belum diketahuinya seberapa besar pengaruh fasilitas sekolah, dan lokasi sekolah terhadap keputusan siswa melanjutkan pendidikan ke SMA Swasta di Kecamatan Buleleng.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut: Fokus penelitian membahas kontribusi kualitas layanan pendidikan, citra sekolah, budaya sekolah, dan biaya pendidikan terhadap keputusan siswa melanjutkan pendidikan ke SMA Swasta di Kecamatan Buleleng.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Seberapa besar kontribusi kualitas layanan pendidikan terhadap keputusan siswa melanjutkan pendidikan ke SMA Swasta di kecamatan Buleleng?
- 2) Seberapa besar kontribusi citra sekolah terhadap keputusan siswa melanjutkan pendidikan ke SMA Swasta di kecamatan Buleleng?
- 3) Seberapa besar kontribusi budaya sekolah terhadap keputusan siswa melanjutkan pendidikan ke SMA Swasta di kecamatan Buleleng?
- 4) Seberapa besar kontribusi biaya pendidikan terhadap keputusan siswa melanjutkan pendidikan ke SMA Swasta di kecamatan Buleleng?

- 5) Seberapa besar kontribusi kualitas layanan pendidikan, citra sekolah, budaya sekolah, dan biaya pendidikan terhadap keputusan siswa melanjutkan pendidikan ke SMA Swasta?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mengetahui seberapa besar kontribusi kualitas layanan pendidikan terhadap keputusan siswa melanjutkan pendidikan ke SMA Swasta di kecamatan Buleleng
- 2) Mengetahui seberapa besar kontribusi citra sekolah terhadap keputusan siswa melanjutkan pendidikan ke SMA Swasta di kecamatan Buleleng
- 3) Mengetahui seberapa besar kontribusi budaya sekolah terhadap keputusan siswa melanjutkan pendidikan ke SMA Swasta di kecamatan Buleleng
- 4) Mengetahui seberapa besar kontribusi biaya pendidikan terhadap keputusan siswa melanjutkan pendidikan ke SMA Swasta di kecamatan Buleleng
- 5) Mengetahui bagaimana kontribusi kualitas layanan pendidikan, citra sekolah, budaya sekolah, dan biaya pendidikan terhadap keputusan siswa melanjutkan pendidikan ke SMA Swasta di kecamatan Buleleng

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- a) Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan konsep atau teori, serta mendukung teori-teori yang sudah ada mengenai kontribusi kualitas pelayanan pendidikan, citra sekolah, budaya sekolah dan biaya pendidikan terhadap keputusan memilih sekolah.

b) Manfaat praktis

1) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada siswa mengenai bagaimana dalam mengambil keputusan melanjutkan pendidikan ke SMA.

2) Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menjadi dasar dalam menentukan proses perbaikan kualitas sekolah, dan meningkatkan nilai dalam mempengaruhi pengambilan keputusan siswa.

1.7 Asumsi Penelitian

Asumsi bisa dikatakan sebagai suatu gambaran sangkaan, perkiraan, satu pendapat atau kesimpulan sementara, atau suatu teori sementara yang belum dibuktikan. Menurut pendapat Winarko Surakhman sebagaimana dikutip oleh Suharsimi Arikunto dalam buku *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, bahwa asumsi atau anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik (Arikunto, 2010: 65).

Berdasarkan dari pengertian asumsi di atas, maka asumsi yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah Kualitas layanan pendidikan, citra sekolah, budaya

sekolah dan biaya pendidikan memiliki kontribusi dalam pengambilan keputusan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke SMA Swasta.

1.8 Rencana Publikasi

Hasil penelitian yang diperoleh nanti sudah direncanakan akan dipublikasikan berupa artikel ilmiah pada Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia dengan alamat website <https://ejournal2.undiksha.ac.id/> yang diterbitkan oleh Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.

